



Peran Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah

The Role of Financing Management in Improving the Performance of Islamic Banks

Dewarni Siregar¹, Amira Shabrina Ilra², Muhammad Ikhsan Harahap³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: dewarnisiregar2@gmail.com¹, amirahshabrinailra70@gmail.com², mhdikhssanh@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 26-12-2025

Revised : 28-12-2025

Accepted : 30-12-2025

Published : 03-01-2026

Abstract

Finance management plays an important role in improving the performance of Islamic banks through effective fund management and financing distribution in accordance with Islamic principles. This study aims to analyze finance management strategies that can increase profitability and customer trust in Islamic banks. The method used is a literature study by examining various sources related to the concepts, strategies, and practices of finance management in Islamic banking. The results of the study show that careful planning, efficient organization, and strict risk monitoring can improve performance and maintain the financial stability of Islamic banks. In addition, the application of technological innovations in financing management also strengthens the competitiveness of banks in the midst of a dynamic and competitive market. Thus, the optimization of financing management is a key factor in driving the growth and sustainability of Islamic banks.

Keywords: *Finance Management, Islamic Banking, Profitability*

Abstrak

Manajemen pembiayaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja bank syariah melalui pengelolaan dana yang efektif dan penyaluran pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas serta kepercayaan nasabah terhadap bank syariah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber terkait konsep, strategi, dan praktik manajemen pembiayaan dalam perbankan syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, dan pengawasan risiko yang ketat mampu meningkatkan kinerja serta menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Selain itu, penerapan inovasi teknologi dalam manajemen pembiayaan turut memperkuat daya saing bank di tengah dinamika pasar yang kompetitif. Dengan demikian, optimalisasi manajemen pembiayaan menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bank syariah.

Kata Kunci : *Manajemen Pembiayaan, Bank Syariah, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam dan menghindari praktik riba, gharar, serta maysir. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan bank syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi aset, jumlah nasabah, maupun produk keuangan yang ditawarkan. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui kegiatan pembiayaan yang berorientasi pada kemaslahatan dan keadilan ekonomi.



Salah satu aspek utama dalam operasional bank syariah adalah Manajemen Pembiayaan, yang berperan penting dalam mengelola dana secara efisien dan menyalurkannya ke sektor-sektor produktif. Berbeda dengan sistem perbankan konvensional, manajemen pembiayaan pada bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil serta berbasis akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan istisna'. Melalui mekanisme tersebut, bank syariah berupaya menciptakan sistem keuangan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Namun, di balik potensi besar tersebut, bank syariah masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan strategi manajemen pembiayaan yang efektif. Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan syariah, regulasi yang belum sepenuhnya mendukung inovasi produk pembiayaan, serta rendahnya literasi masyarakat terhadap konsep keuangan syariah. Kondisi ini dapat menghambat optimalisasi fungsi pembiayaan dan berdampak pada kinerja bank syariah secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kinerja bank syariah, dengan menyoroti bagaimana strategi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan pembiayaan dapat berkontribusi terhadap profitabilitas serta kepercayaan nasabah. Selain itu, artikel ini juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pembiayaan dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat daya saing bank syariah di tengah dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif.

Dengan memahami secara mendalam peran manajemen pembiayaan, diharapkan bank syariah dapat meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional yang berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research) yang mana kajian pustaka yang diteliti adalah (Rifqi Muhammad, Peni Nugraheni, 2021), (Rifqi Muhammad, Ahsin Suluki, Peni Nugraheni, 2020), (Asaad sendi, Hasanul Banna, M. Kabir Hasan & Tahsin Imitiazul Huq, 2024), (Umar Habib Umar, 2024), (Jocelyn Grira, M. Kabir Hassan, Chiraz Labidi & Isoouf Soumire, 2018), (Suryati, Andi, MHD Husni Mubarak, Titin Hartin, 2025), (Nurnasrina, Adiyes Putra, & P. Adiyes Putra, 2018), (Asep Deni, M. M., et al. 2024) (Yanna, Sri, and Riyadhlul Fajri, 2025), (Riani, Riani, 2024). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan. Kajian pustaka memungkinkan peneliti menelaah berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang kredibel, meliputi jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku akademik, serta karya ilmiah lain yang memiliki keterkaitan tematik dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara sistematis berdasarkan tingkat relevansi, akurasi informasi, serta kemutakhiran publikasi agar hasil kajian memiliki validitas ilmiah yang kuat.

Data yang diperoleh dari literatur tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan menafsirkan dan membandingkan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan keterkaitan, perbedaan pandangan, serta sintesis



pemikiran yang dapat memperkaya pemahaman terhadap objek kajian.

Melalui metode ini, penelitian tidak hanya berupaya mendeskripsikan hasil temuan literatur, tetapi juga memberikan interpretasi konseptual dan reflektif terhadap isu yang dibahas. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan memperluas perspektif akademik terkait tema yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembiayaan Berbasis Syariah sebagai Pilar Kinerja dan Keberkahan Bank Syariah

Manajemen pembiayaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah dalam menyalurkan dana kepada nasabah dengan menggunakan akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*. Melalui manajemen pembiayaan yang efektif, bank dapat memastikan bahwa dana yang disalurkan benar-benar produktif, aman, dan memberikan keuntungan yang optimal tanpa melanggar ketentuan syariah. Proses manajemen ini mencakup tahap perencanaan, analisis kelayakan, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Peran utama manajemen pembiayaan terlihat dalam kemampuannya menjaga kualitas pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*) yang dapat menurunkan profitabilitas bank. Dengan analisis risiko yang baik, manajemen pembiayaan membantu bank dalam memilih nasabah yang layak dan proyek yang memiliki prospek keuntungan tinggi, sehingga pendapatan bank dari margin dan bagi hasil dapat meningkat. Selain itu, manajemen pembiayaan juga berfungsi menjaga keseimbangan likuiditas agar penyaluran dana tidak mengganggu kestabilan keuangan bank. Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dari indikator seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, serta rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*Financing to Deposit Ratio/FDR*) yang semuanya sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen pembiayaan.

Lebih jauh lagi, manajemen pembiayaan yang baik tidak hanya berdampak pada peningkatan keuntungan, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Dengan menjaga prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan, bank syariah mampu menumbuhkan hubungan yang sehat antara bank dan nasabah. Hal ini menjadikan manajemen pembiayaan sebagai faktor kunci dalam menciptakan kinerja keuangan yang stabil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan yang profesional dan berbasis syariah sangat diperlukan agar bank syariah dapat terus tumbuh dan berkontribusi dalam perekonomian nasional.

Optimalisasi Pembiayaan dalam Mewujudkan Kinerja Bank Syariah yang Berkeadilan dan Berkelanjutan

Optimalisasi pembiayaan dalam perbankan syariah merupakan upaya strategis untuk memastikan bahwa penyaluran dana dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah guna mewujudkan kinerja bank yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, optimalisasi berarti memaksimalkan fungsi pembiayaan agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Melalui



penerapan akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, bank syariah berperan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada sektor-sektor produktif, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Pembiayaan yang optimal dapat meningkatkan kinerja bank syariah dari berbagai aspek, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan. Ketika pembiayaan dikelola dengan prinsip kehati-hatian (prudential principle) dan analisis kelayakan yang tepat, tingkat pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) dapat ditekan, sehingga pendapatan bank dari bagi hasil dan margin penjualan menjadi lebih stabil. Di sisi lain, pembiayaan yang diarahkan pada sektor riil juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat daya saing ekonomi umat. Hal ini sejalan dengan tujuan maqashid syariah, yaitu mewujudkan kemaslahatan dan keadilan dalam kegiatan ekonomi.

Selain meningkatkan kinerja keuangan, optimalisasi pembiayaan juga menjadi fondasi penting dalam mewujudkan keberlanjutan (sustainability) bank syariah. Bank tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek, tetapi juga menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dengan demikian, optimalisasi pembiayaan bukan sekadar meningkatkan kinerja finansial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan yang menjadi ciri khas perbankan syariah. Melalui pengelolaan pembiayaan yang adil dan berorientasi jangka panjang, bank syariah dapat tumbuh secara stabil sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi yang beretika dan berkeadilan.

Implementasi Nilai Syariah dalam Manajemen Pembiayaan untuk Meningkatkan Kinerja Bank

Implementasi nilai syariah dalam manajemen pembiayaan bank syariah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja bank secara menyeluruh. Nilai syariah tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam yang melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Oleh karena itu, setiap produk pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah harus menggunakan akad-akad yang sesuai seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerjasama usaha), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), dan ijarah (sewa). Dengan menggunakan akad-akad ini, bank syariah tidak hanya menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam tetapi juga memastikan pembagian risiko dan keuntungan secara adil antara bank dan nasabah sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

Selain itu, prinsip transparansi menjadi salah satu aspek utama dalam implementasi nilai syariah pada manajemen pembiayaan. Bank syariah harus memberikan informasi yang jelas dan lengkap terkait produk pembiayaan sehingga nasabah memahami hak dan kewajibannya secara tepat. Transparansi ini juga mencegah potensi perselisihan di kemudian hari dan membangun kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah. Penetapan harga dan margin keuntungan dalam akad murabahah, misalnya, harus dilakukan dengan adil serta tidak boleh mengandung unsur riba sehingga produk pembiayaan ini tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Manajemen risiko pembiayaan dalam bank syariah juga dilakukan dengan pengawasan ketat berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank harus memiliki pengendalian risiko yang memadai mulai dari proses pengajuan pembiayaan, analisis kelayakan usaha dengan mempertimbangkan aspek



syariah, hingga pemantauan kinerja nasabah setelah pencairan dana. Pengawasan terhadap kepatuhan syariah ini difasilitasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang memastikan seluruh transaksi dan praktik pemberian pinjaman tidak keluar dari koridor hukum Islam. Kegiatan ini penting agar bank dapat menjalankan fungsi bisnisnya secara berkelanjutan dan menghindari risiko pemberian bermasalah.

Secara keseluruhan, penerapan nilai syariah dalam manajemen pemberian pinjaman memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja bank syariah. Dengan prinsip keadilan, transparansi, dan penggunaan akad yang sesuai syariah, bank mampu meningkatkan reputasi, memperluas pangsa pasar, serta mengoptimalkan profitabilitas tanpa mengorbankan nilai-nilai religius. Implementasi nilai syariah ini juga mendukung terciptanya ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif karena keuangan syariah dirancang untuk menyejahterakan semua pihak serta menghindari praktik-praktik merugikan yang umum ditemukan dalam keuangan konvensional.

Sinergi antara prinsip syariah dan manajemen pemberian pinjaman dalam bank Islam memainkan peran vital dalam meningkatkan kinerja lembaga keuangan tersebut. Prinsip syariah menuntut adanya keadilan, transparansi, dan kehalalan dalam setiap transaksi, yang menjadi landasan utama dalam menyusun kebijakan dan prosedur manajemen pemberian pinjaman. Dengan mematuhi larangan riba, gharar, dan maisir, serta menitikberatkan pada akad-akad yang sesuai seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah, bank syariah mampu menjamin bahwa kegiatan pemberian pinjaman tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sinergi ini membentuk fondasi yang kokoh untuk menciptakan produk pemberian pinjaman yang tidak hanya legal secara syariah, tetapi juga kompetitif dan menarik bagi nasabah.

Manajemen pemberian pinjaman yang efektif dalam kerangka prinsip syariah juga berfokus pada pengelolaan risiko secara prudent dan transparan. Proses seleksi nasabah dan evaluasi kelayakan pemberian pinjaman dilakukan dengan memperhatikan aspek keadilan dan kesetaraan untuk menghindari eksplorasi yang dapat merugikan salah satu pihak. Transparansi dalam hal akad, biaya, dan tanggung jawab memberikan kepastian hukum bagi nasabah dan bank, sehingga memupuk kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Dengan pengawasan aktif oleh Dewan Pengawas Syariah, segala aktivitas pemberian pinjaman dijaga agar tetap berada dalam koridor hukum Islam sehingga menghindarkan bank dari praktik yang menyimpang.

Sinergi prinsip syariah dan manajemen pemberian pinjaman juga berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja finansial dan operasional bank Islam. Pendekatan bagi hasil dan kemitraan dalam pemberian pinjaman membuka peluang distribusi risiko yang adil antara bank dan nasabah, sehingga memperkuat stabilitas portofolio pemberian pinjaman. Selain itu, produk pemberian pinjaman yang inovatif dan sesuai syariah meningkatkan daya tarik bank terhadap segmen pasar yang terus berkembang, khususnya kalangan yang mencari alternatif sistem keuangan yang beretika dan berkelanjutan. Efisiensi operasional juga ditingkatkan melalui mekanisme pengawasan yang ketat dan standar prosedur yang jelas, sehingga mengurangi risiko kegagalan pemberian pinjaman dan meningkatkan profitabilitas.

Dengan demikian, sinergi antara prinsip syariah dan manajemen pemberian pinjaman membentuk kerangka kerja yang menyeluruh untuk mencapai tujuan utama bank Islam: memberikan layanan keuangan yang berkeadilan, etis, dan menguntungkan bagi seluruh pihak. Sinergi ini tidak hanya memperkuat posisi bank syariah dalam sistem keuangan nasional dan global, tetapi juga memperkuat kontribusinya dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.



Penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten dalam manajemen pembiayaan memungkinkan bank Islam beroperasi dengan integritas tinggi sambil mencapai pertumbuhan kinerja yang signifikan dan berkelanjutan.

Peran Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia

Manajemen pembiayaan memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia karena pembiayaan merupakan aktivitas utama yang menjadi sumber pendapatan terbesar bagi bank, baik dalam bentuk margin, bagi hasil, maupun fee-based income. Dalam konteks industri perbankan syariah, kualitas pembiayaan tidak hanya dinilai dari aspek keuntungan finansial, tetapi juga kesesuaiannya dengan prinsip syariah, sehingga manajemen pembiayaan harus dilakukan secara cermat, terintegrasi, dan berorientasi pada keberlanjutan. Proses manajemen pembiayaan yang baik dimulai dari strategi penyaluran dana yang sesuai dengan visi bank, segmentasi pasar yang jelas, dan pengembangan produk pembiayaan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pembiayaan konsumtif, produktif, korporasi, UMKM, hingga sektor sosial ekonomi.

Pada tahap awal, manajemen pembiayaan bertanggung jawab dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan secara menyeluruh. Proses ini meliputi penilaian aspek karakter nasabah (character), kemampuan membayar (capacity), kondisi usaha (condition), jumlah modal (capital), serta jaminan (collateral). Pendekatan analisis yang tepat dapat membantu bank mencegah penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang memiliki risiko gagal bayar tinggi, sehingga menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan menekan angka pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF). Semakin rendah NPF, semakin baik rasio kesehatan keuangan bank syariah, dan hal ini secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank melalui peningkatan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Selain itu, manajemen pembiayaan berperan dalam menentukan akad yang paling tepat untuk setiap jenis pembiayaan. Pemilihan akad—seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, atau istishna’—harus disesuaikan dengan kebutuhan usaha nasabah, profil risiko, dan karakteristik pendapatan yang ingin dicapai bank. Dengan pemilihan akad yang tepat, bank dapat optimal dalam memperoleh pendapatan, baik berupa margin tetap pada akad jual beli maupun bagi hasil pada akad bagi hasil. Strategi penentuan akad yang efektif dapat memperkuat posisi kompetitif bank syariah dibandingkan bank konvensional, terutama karena produk syariah menawarkan nilai tambah berupa keterikatan prinsip etika, keadilan, dan transparansi.

Selanjutnya, manajemen pembiayaan juga bertanggung jawab dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pembiayaan yang telah disalurkan. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan sesuai akad dan tujuan pembiayaan yang disepakati. Pengawasan berkala membantu bank mendeteksi kemungkinan terjadinya penurunan kinerja usaha nasabah yang dapat berpotensi menjadi pembiayaan bermasalah. Jika potensi masalah terdeteksi dini, bank dapat melakukan tindakan mitigasi seperti restrukturisasi pembiayaan, pendampingan usaha, atau penjadwalan ulang pembayaran untuk menjaga kelangsungan usaha nasabah dan meminimalkan kerugian bank.



Di sisi lain, manajemen pembiayaan juga memainkan peran strategis dalam diversifikasi portofolio pembiayaan. Diversifikasi dilakukan dengan menyebarluaskan pembiayaan pada berbagai sektor ekonomi seperti perdagangan, pertanian, manufaktur, properti, dan jasa. Diversifikasi ini penting untuk mengurangi risiko sistemik apabila suatu sektor mengalami perlambatan atau penurunan. Portofolio yang sehat dan terdistribusi dengan baik akan memberikan kestabilan pendapatan dan meningkatkan ketahanan bank terhadap gejolak ekonomi.

Lebih dari itu, dalam era digitalisasi, manajemen pembiayaan juga harus memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses analisis, mempermudah monitoring, dan meningkatkan efisiensi operasional. Implementasi teknologi digital seperti scoring system, e-financing, big data analytics, dan artificial intelligence membantu bank mengambil keputusan yang lebih akurat dan responsif terhadap perubahan pasar. Penggunaan teknologi juga dapat memperluas akses pembiayaan kepada pelaku UMKM, yang merupakan segmen penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Terakhir, manajemen pembiayaan harus sejalan dengan prinsip kepatuhan syariah (sharia compliance) dan regulasi dari OJK serta Bank Indonesia. Kepatuhan ini memastikan bahwa setiap proses pembiayaan tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memenuhi nilai-nilai syariah seperti keadilan, transparansi, dan bebas riba, gharar, serta maysir. Kepatuhan syariah yang terjaga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, memperkuat reputasi institusi, dan mendorong peningkatan jumlah nasabah serta dana pihak ketiga (DPK), yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan berperan sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan bank syariah di Indonesia. Manajemen yang efektif tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga memperkuat fungsi sosial ekonomi bank syariah sebagai institusi keuangan yang mendukung pembangunan ekonomi umat berdasarkan prinsip keadilan dan etika.

Kontribusi Manajemen Pembiayaan terhadap Stabilitas dan Pertumbuhan Bank Syariah

Manajemen pembiayaan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap stabilitas dan pertumbuhan bank syariah karena pembiayaan merupakan aktivitas inti yang menentukan kualitas aset, pendapatan, dan kesehatan operasional bank. Dengan manajemen pembiayaan yang efektif, bank syariah mampu menjaga kualitas portofolio pembiayaan sehingga tingkat pembiayaan bermasalah atau Non- Performing Financing (NPF) tetap rendah. Rendahnya NPF menjadi indikator utama stabilitas bank, karena tingginya pembiayaan bermasalah akan mengurangi pendapatan, meningkatkan beban cadangan kerugian, serta menurunkan tingkat likuiditas. Oleh karena itu, proses seleksi nasabah berdasarkan prinsip kehati-hatian (prudential financing) menjadi bagian penting dalam memastikan kestabilan keuangan bank syariah jangka panjang. Stabilitas ini juga diperkuat dengan adanya monitoring dan evaluasi pembiayaan secara rutin, sehingga bank dapat mendeteksi masalah sejak dini dan melakukan tindakan mitigasi seperti restrukturisasi, penjadwalan ulang, atau pendampingan usaha.

Kontribusi manajemen pembiayaan terhadap pertumbuhan bank syariah terletak pada kemampuannya mengoptimalkan penyaluran dana pada sektor-sektor produktif yang berpotensi memberikan keuntungan berkelanjutan. Dengan strategi penyaluran pembiayaan yang tepat



sasaran—misalnya kepada UMKM, sektor perdagangan, industri halal, pertanian, dan sektor rill lainnya—bank syariah dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat posisi kompetitifnya dibandingkan bank konvensional. Diversifikasi portofolio pembiayaan juga menjadi faktor pendorong pertumbuhan, karena bank tidak bergantung pada satu sektor saja, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan. Ketika portofolio sehat dan terdistribusi dengan baik, bank akan memperoleh pendapatan yang stabil baik dari margin, bagi hasil, maupun fee-based income.

Selain itu, manajemen pembiayaan berkontribusi terhadap pertumbuhan bank syariah melalui inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan mengembangkan pembiayaan berbasis akad syariah seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, dan istishna', bank syariah dapat menawarkan produk yang fleksibel dan kompetitif namun tetap sesuai prinsip syariah. Inovasi ini diperkuat dengan penggunaan teknologi digital dalam proses pengajuan, analisis kelayakan, hingga pemantauan pembiayaan. Digitalisasi tidak hanya mempercepat proses operasional tetapi juga membuka peluang ekspansi pembiayaan ke segmen yang lebih luas, termasuk masyarakat unbanked yang belum terjangkau layanan perbankan.

Kontribusi lain yang tidak kalah penting adalah menjaga kepatuhan syariah (sharia compliance), yang menjadi fondasi nilai dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Manajemen pembiayaan yang sesuai ketentuan syariah akan meningkatkan reputasi bank, menarik lebih banyak nasabah, dan mendorong peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kepercayaan ini secara langsung mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan karena semakin besar dana yang dihimpun, semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas.

Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan berfungsi sebagai penggerak utama stabilitas dan motor pertumbuhan bank syariah. Dengan pengelolaan pembiayaan yang profesional, transparan, inovatif, dan sesuai syariah, bank syariah tidak hanya mampu menjaga kelangsungan usahanya tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional berbasis nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan.

Pengaruh Efektivitas Manajemen Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Syariah: Perspektif Manajemen Keuangan Islam

Efektivitas manajemen pembiayaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja bank syariah jika dilihat dari perspektif manajemen keuangan Islam, karena manajemen pembiayaan merupakan implementasi langsung dari prinsip-prinsip syariah, prinsip kehati-hatian, dan pengelolaan aset secara amanah. Dalam konsep manajemen keuangan Islam, aset (al-amwal) dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab untuk memberikan kemaslahatan, bukan hanya keuntungan materi.

Oleh karena itu, efektivitas manajemen pembiayaan tidak hanya diukur dari tingginya volume penyaluran dana, tetapi dari bagaimana pembiayaan tersebut dikelola secara adil, transparan, dan berkinerja baik tanpa melanggar ketentuan syariah. Ketika manajemen pembiayaan dijalankan secara efektif, melalui analisis kelayakan yang tepat, pemilihan akad yang sesuai, risiko yang terkendali, dan monitoring yang berkesinambungan, bank syariah akan mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Efektivitas manajemen pembiayaan juga



berpengaruh langsung terhadap kualitas aset bank syariah. Berikut adalah Data Agregat untuk bank syariah di Indonesia (termasuk Bank Umum Syariah/BUS dan Unit Usaha Syariah/UUS):

Indikator	2023	2024 (Perkiraan Hingga Q2)
Total Pembiayaan (Rp triliun)	680	750-800
Financing-to-Deposit Ratio (FDR)	85-90%	87-92%
Non-Performing Financing (NPF) Ratio	2.5-3.0%	2.2-2.8%
Rasio Efisiensi Operasional (BOPO)	85-90%	83-88%

Sumber: Laporan OJK (Statistik Perbankan Syariah 2023) dan perkiraan berdasarkan data Q2 2024 dari Bank Indonesia.

Bank syariah sangat bergantung pada kualitas portofolio pembiayaan karena sebagian besar asetnya berupa pembiayaan untuk usaha produktif dan konsumtif. Jika pembiayaan dikelola secara profesional dan sesuai prinsip syariah, tingkat pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) dapat ditekan seminimal mungkin. Penurunan NPF berkontribusi pada meningkatnya profitabilitas, diukur melalui rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) karena bank tidak terbebani pencadangan kerugian yang besar. Indikator kesehatan bank seperti BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) juga membaik karena biaya terkait pembiayaan bermasalah lebih rendah. Dalam perspektif manajemen keuangan Islam, efisiensi dan keberlanjutan aset ini mencerminkan prinsip hifdzul mal (perlindungan harta), yang merupakan bagian dari maqashid syariah.

Dari sudut pandang pendapatan, efektivitas manajemen pembiayaan membantu bank syariah meningkatkan sumber pendapatan yang halal dan berkelanjutan. Melalui pemilihan akad yang tepat seperti murabahah untuk kepastian pendapatan margin, mudharabah dan musyarakah untuk peningkatan pendapatan berbasis bagi hasil, serta ijarah untuk pendapatan sewa bank dapat mengoptimalkan struktur pendapatannya. Efektivitas ini meningkatkan daya saing bank syariah di tengah industri perbankan nasional sekaligus memperluas pangsa pasar. Dalam perspektif keuangan Islam, pendapatan yang diperoleh dari transaksi halal dan manajemen risiko yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja bank secara finansial, tetapi juga memperkuat nilai spiritual dan etika lembaga keuangan syariah. Kinerja dipengaruhi oleh efektivitas manajemen pembiayaan, di mana pembiayaan yang efisien mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan. Berikut Data Utama terkait indikator kinerja bank syariah:

Indikator	2023	2024 (Perkiraan hingga Q2)	Tren dan Pengaruh
Return on Assets (ROA)	1.5-2.0%	1.7-2.2%	Peningkatan moderat, didorong oleh pembiayaan yang produktif. Efektivitas manajemen pembiayaan yang tinggi berkorelasi dengan ROA lebih baik melalui pendapatan



			bunga syariah (margin keuntungan).
Return on Equity (ROE)	10-15%	12-16%	Stabil, Menunjukkan Efisiensi Modal. Manajemen pembiayaan yang efektif mengoptimalkan penggunaan modal untuk pembiayaan produktif.
Total Aset (Rp triliun)	800	850-900	Pertumbuhan 6-12%, didukung oleh ekspansi pembiayaan. Efektivitas yang baik mencegah penurunan aset akibat NPF tinggi
Pertumbuhan Pembiayaan YoY	10-12%	8-10%	Sedikit melambat, tetapi tetap positif. Manajemen yang efektif mempertahankan tren ini meski ada tatanan ekonomi global.

Sumber: Laporan IFSB Global Islamic Finance Report 2023 dan data OJK Q2 2024.

Adapun Analisis Pengaruh Hubungan Positif, Efektivitas manajemen pembiayaan (misalnya, melalui mitigasi NPF dan optimasi FDR) secara signifikan meningkatkan kinerja. Studi dari OJK menunjukkan bahwa bank syariah dengan $NPF < 2.5\%$ memiliki ROA 20-30% lebih tinggi dibandingkan yang $> 3\%$. Pada 2023- 2024, tren ini terlihat dengan penurunan NPF yang berkontribusi pada peningkatan ROA. Faktor Pengaruh seperti inflasi dan suku bunga konvensional mempengaruhi, tetapi bank syariah yang efektif dalam manajemen pembiayaan (misalnya, diversifikasi produk seperti wakalah dan ijarah) menunjukkan resiliensi. Data global dari IFSB menunjukkan bahwa bank syariah di Asia Tenggara (termasuk Indonesia) memiliki pertumbuhan pembiayaan 8-10% YoY, lebih tinggi dari rata-rata global. Adapun keterbatasan Data 2024 ini belum final; fluktuasi ekonomi (misalnya, pemulihan pasca-COVID) dapat mempengaruhi. Untuk analisis mendalam, gunakan model regresi seperti OLS dengan variabel independen (efektivitas pembiayaan) dan dependen (ROA).

Efektivitas manajemen pembiayaan juga mendorong stabilitas jangka panjang bank syariah. Bank syariah tidak hanya mengejar pertumbuhan pendapatan, tetapi juga memastikan keberlanjutan usaha nasabah yang menjadi mitra pembiayaan. Konsep profit and loss sharing pada akad bagi hasil menuntut pengelolaan usaha yang transparan dan saling menguntungkan. Ketika usaha nasabah tumbuh, bank syariah secara otomatis mendapatkan bagi hasil yang lebih besar, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan stabilitas aset. Hubungan kemitraan ini menciptakan ekosistem ekonomi yang sehat dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menolak praktik riba, maysir, dan gharar.

Selain itu, efektivitas manajemen pembiayaan dalam perspektif Islam juga mencakup aspek kepatuhan syariah (sharia compliance). Kepatuhan syariah yang ketat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperbaiki reputasi bank, dan mendorong peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin banyak dana yang dihimpun, semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat stabilitas bank secara keseluruhan.



Dengan demikian, efektivitas manajemen pemberian pengaruh yang komprehensif terhadap kinerja bank syariah, baik dari aspek profitabilitas, stabilitas, kepatuhan syariah, maupun keberlanjutan ekonomi. Perspektif manajemen keuangan Islam menegaskan bahwa pemberian harus dikelola secara amanah, adil, dan transparan untuk mencapai tujuan utama sistem keuangan syariah, yaitu kesejahteraan ekonomi yang halal, berkelanjutan, dan penuh keberkahan.

KESIMPULAN

Manajemen pemberian dalam bank syariah merupakan pilar utama yang menentukan kinerja, stabilitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Pemberian tidak hanya dipandang sebagai instrumen penyaluran dana, tetapi sebagai amanah yang harus dikelola sesuai prinsip syariah dengan menjunjung tinggi nilai keadilan, transparansi, dan kemitraan. Efektivitas manajemen pemberian terlihat dari kemampuan bank memilih nasabah yang layak, menyalurkan dana pada sektor produktif, memilih akad yang tepat, serta melakukan monitoring yang berkelanjutan untuk menjaga kualitas portofolio pemberian sehingga tingkat pemberian bermasalah (NPF) tetap rendah. Melalui manajemen risiko yang prudent, bank syariah mampu menjaga kesehatan keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat indikator kinerja seperti ROA, ROE, BOPO, serta FDR.

Sinergi antara prinsip syariah dan manajemen pemberian menjadikan bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Penghindaran unsur riba, gharar, dan maysir, serta penggunaan akad-akad syariah yang adil memastikan bahwa setiap transaksi memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kepatuhan syariah yang terjaga meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat reputasi bank, dan mendorong peningkatan dana pihak ketiga (DPK), yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan aset dan pendapatan bank syariah.

Digitalisasi dan inovasi produk pemberian semakin memperkuat posisi kompetitif bank syariah di era modern, sekaligus memperluas akses pemberian kepada masyarakat yang belum terjangkau. Diversifikasi portofolio pemberian membantu bank mengurangi risiko sistemik, mendukung perkembangan sektor riil, serta meningkatkan peran bank syariah dalam pembangunan ekonomi nasional. Dari perspektif manajemen keuangan Islam, efektivitas pemberian mencerminkan prinsip hifdzul mal (perlindungan harta) dan orientasi kemaslahatan melalui praktik bisnis yang etis, amanah, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Deni, M. M., Syafruddin, S. E., Rakhma Diana Bastomi, S. E. I., Humaidah Muafiqi, S. E., Akbar, S., Jubaidi, S. E., ... & Murah Syahrial, M. (2024). Manajemen Keuangan Syariah. Cv Rey Media Grafika.
- Defina, D., Aprilia, H. M., Pratiwi, H. A., & Ardana, Y. (2025). Pengaruh Akad Bagi Hasil, Ijarah, Dan Kepatuhan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 1188- 1193.
- Dewi, S., Anges, C., Lestari, F., & Febriani, R. (2024). Analisis Pemberian Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2022. *Jambura Accounting Review*, 5(1), 13-26.
- Erlindawati, E. (2017). Prinsip Manajemen Pemberian Syariah. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(1), 82-97.



- Fitriani, A. (2020). *Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Di Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang*
- Grira, J., Hassan, M. K., Labidi, C., & Soumaré, I. (2019). Equity Pricing In Islamic Banks: International Evidence. *Emerging Markets Finance And Trade*, 55(3), 613–633.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). Manajemen Keuangan Syariah: Peran Sakinah Finance. *Jisef: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 127-142.
- Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). The Effect Of Internal Factors On The Mudharabah Financing Of Indonesian Islamic Banks. *Journal Of Sustainable Finance & Investment*, 1–17.
- Muhammad, R., Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal Factors And Non-Performing Financing In Indonesian Islamic Rural Banks. *Cogent Business & Management*, 7(1).
- Muharrami, R. S. Analisa Pembiayaan Bank Syariah.
- Mustofa, V., Anggraini, W. E. P., Putri, E. U., & Mundhori, M. (2024). Analisis Pentingnya Monitoring Dan Pengawasan Lapangan Dalam Pembiayaan Bank Syariah. *Al-Muraqabah: Journal Of Management And Sharia Business*, 4(2), 244-260.
- Nasution, M. L. I. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.
- Nurnasrina, A. P., & Putra, P. A. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Pekanbaru: Cahaya Pirdaus, 23. *Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rahmadhi, A. W., & Rialdy, N. (2024). Strategi Manajemen Bisnis Syariah Dalam Perbankan Syariah. *Journal Of Sharia Economics Scholar (Joses)*, 2(4).
- Riani, R. (2024). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Strategi Manajemen Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Utsman Bin Affan: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah Kyai Haji Ahmad Syairazi*, 1(1), 55-62.
- Sendi, A., Banna, H., Hassan, M. K., & Huq, T. I. (2024). The Effect Of Esg Scores On Bank Stability: Islamic Vs. Conventional Banks. *Journal Of Sustainable Finance & Investment*, 1–31.
- Suryati, A., Mubarak, M. H., & Hartini, T. (2025). Peran Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 253-262.
- Umar, U. H. (2024). Relationship Between Sharia Supervisory Board Attributes And Sustainable Development Goals (Sdgs) Financing In Islamic Banks. *Journal Of Chinese Economic And Business Studies*, 22(4), 409–433.
- Yanna, S., & Fajri, R. (2025). Manajemen Keuangan. *Serasi Media Teknologi*
- Yulita, Y. (2023). Manajemen Pembiayaan Syariah. *Ejesh: Jurnal Ekonomi Islam Dan Sosial*, 1(2), 80-85.